

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Tipe Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika. Penelitian kuantitatif adalah tipe penelitian dimana data yang dikumpulkan adalah berupa data kuantitatif atau jenis data lain yang dapat dikuantitaskan, dan diolah dengan menggunakan teknik statistik.

#### **B. Desain Penelitian**

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data ini adalah studi lapangan (*field research*) dengan metode kuantitatif karena data yang dikumpulkan merupakan data kuantitatif atau data yang bisa diolah secara statistik. Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian maka penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif korelasional.

Adapun metode kuantitatif adalah penelitian analisis data dengan menggunakan data-data numerical atau angka yang diolah dengan metode statistik, setelah diperoleh hasilnya, kemudian dideskripsikan dengan menguraikan kesimpulan. Sedangkan korelasional bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, betapa eratnya hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan itu (dalam Arikunto, 2006:270).

Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui ada atau tidaknya hubungan kecerdasan emosional dengan prestasi belajar di SMAN 2 Sawahlunto.

### **C. Identifikasi Variabel Penelitian**

Menurut Sugioyono (2016:38) variabel merupakan atribut atau sifat atau nilai dari orang lain, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Ada dua macam variabel penelitian, yaitu variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat). Variabel Independen (variabel bebas), merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (variabel terikat). Sedangkan variabel dependen (variabel terikat), yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

Adapun variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel independen (variabel yang memengaruhi) : kecerdasan emosional.
2. Variabel dependen (variabel yang dipengaruhi) : Hasil belajar.

### **D. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Definisi operasional adalah sesuatu yang diberikan kepada suatu variabel dan atau konstruk dengan cara memberikan arti atau melakukan spesifikasi kegiatan maupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel.

### 1. Kecerdasan emosional

kecerdasan emosional adalah suatu kecerdasan social yang berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam memantau, baik emosi dirinya dengan emosi orang lain, dan juga kemampuannya dalam membedakan emosi dirinya dengan emosi orang lain, dimana kemampuan ini digunakan untuk mengarahkan pola pikir dan perilakunya.

### 2. Hasil belajar.

Hasil belajar adalah tingkatan pernyataan yang sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan. Karenanya, hasil belajar siswa mencakup tiga aspek, yaitu: aspek kognitif, afektif dan aspek psikomotorik. Selanjutnya penulis menggunakan aspek kognitif dan psikomotor berdasarkan evaluasi dari guru dengan ukuran nilai sedangkan aspek afektif tidak dijelaskan dalam penelitian ini karena menggunakan hasil akhir berupa huruf (A, B, C).

## **E. Subjek Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di *SMAN 2 KOTA SAWAHLUNTO*.

### **2. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016:80).

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 150 orang diasumsikan dari siswa berprestasi dengan peringkat 1-15 dari masing-masing kelas dari kelas X dan XII. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam table berikut:

**TABEL I**  
**JUMLAH POPULASI**

No	Kelas	Jumlah	Kelas	Jumlah
1	X MIPA I	15	XI IA III	15
2	X MIPA II	15	XI IA IV	15
3	X MIPA III	15	X IPS I	15
4	X MIPA IV	15	X IPS II	15
5	XI IA I	15	XI IS II	15
	Jumlah	75	Jumlah	75
Total 150				

Sumber: Leger Siswa SMA Negeri 2 Sawahlunto Tp 2017/2018

### 3. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan tidak memungkinkan mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu, sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (Sugiyono, 2016:81).

Sampel haruslah memiliki ciri-ciri yang dimiliki oleh populasinya dan dapat mewakili populasi tersebut. Arikunto (2006:134) menyatakan

bahwa apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.

Berdasarkan penjelasan di atas penulis mengambil sampel sebanyak 50% dari jumlah populasi. Dengan demikian jumlah sampel yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Sampel} &= \frac{50}{100} \times 150 \\ &= 75 \text{ orang}\end{aligned}$$

Jadi sampel penelitiannya adalah 75 orang

#### 4. Teknik Penarikan Sampel

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Untuk penelitian ini teknik penarikan sampel yang digunakan adalah *random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2016: 81-82).

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 150 orang diasumsikan dari siswa berprestasi dengan peringkat 1-15 dari masing-masing kelas dari kelas X dan XII maka sampel akan diambil dengan menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*. Teknik ini digunakan apabila populasi mempunyai unsur atau anggota yang tidak homogen dan berstrata

secara proporsional, hal ini dilakukan dengan tujuan agar tiap-tiap unsur memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel (dalam Sugiyono, 2010:82).

Untuk sampel penelitian memiliki karakteristik adalah seluruh siswa SMA 2 Kota Sawahlunto sebagai berikut :

- a. Seluruh siswa kelas X, XI dengan peringkat 1-15 di SMAN 2 Sawahlunto
- b. Memiliki rata-rata 8,00
- c. Laki-laki maupun perempuan
- d. Mengikuti proses pembelajaran di SMAN 2 Sawahlunto.

Untuk pemilihan anggota sampel pada tiap-tiap kelas dilakukan secara acak sederhana dengan undian. Adapun langkah langkahnya sebagai berikut:

- a) Membuat atau memberi nomor pada setiap individu secara berurutan untuk masing-masing kelas.
- b) Setiap nomor individu ditulis dalam kertas, kemudian digulung dan dimasukkan kedalam kotak.
- c) Mengaduk gulungan kertas yang ada dalam kotak supaya tercampur.
- d) Mengambil satu persatu gulungan kertas sebanyak sampel yang diperlukan untuk masing masing kelas.

Pengambilan jumlah sampel tiap kelas menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling* disesuaikan dengan besarnya populasi dalam kelas tersebut. Karena populasi berstrata, maka sampelnya

juga berstrata. Stratanya ditentukan menurut tingkatan kelas. Dengan demikian masing-masing sampel untuk tingkat kelas harus proposional sesuai dengan populasi dengan penggunaan rumus sebagai berikut :

$$\text{Sampel} = \frac{\text{jumlah anggota/kelas}}{\text{populasi}} \times \text{total sampel}$$

Untuk mempermudah dalam penyajian data sampel maka didistribusikan ke dalam table sebagai berikut :

**Tabel II:**  
**Jumlah sampel**

NO	Lokal	Jumlah Siswa	Sampel	Jumlah Anggota Sampel/Bagian
1	X MIPA I	15	Sampel = $\frac{15}{150} \times 75$	8
2	X MIPA2	15	Sampel = $\frac{15}{150} \times 75$	8
3	X MIPA3	15	Sampel = $\frac{15}{150} \times 75$	8
4	X MIPA4	15	Sampel = $\frac{15}{150} \times 75$	8
5	X IPS 1	15	Sampel = $\frac{15}{150} \times 75$	8
6	X IPS 2	15	Sampel = $\frac{15}{150} \times 75$	7
7	XI IA 1	15	Sampel = $\frac{15}{150} \times 75$	7
8	XI IA 3	15	Sampel = $\frac{15}{150} \times 75$	7
9	XI IA 4	15	Sampel = $\frac{15}{150} \times 75$	7
10	XI IS 2	15	Sampel = $\frac{15}{150} \times 75$	7
	Jumlah	150		75 Orang



## **F. Alat Pengumpulan Data**

### **1. Skala**

Suatu alat ukur dapat dinyatakan sebagai alat ukur yang baik dan mampu memberikan informasi yang jelas dan akurat apabila telah memenuhi beberapa kriteria yang telah ditentukan oleh para ahli psikometri, yaitu kriteria valid dan reliabel. Oleh karena itu, agar kesimpulan tidak keliru dan tidak memberikan gambaran yang jauh berbeda dari keadaan yang sebenarnya diperlukan uji validitas dan reliabilitas dari alat ukur yang digunakan dalam penelitian.

Azwar (2009:4) mengatakan skala psikologis sebagai alat ukur psikologi yang stimulusnya berupa pertanyaan atau pernyataan yang tidak langsung mengungkapkan atribut yang bersangkutan. Indikator perilaku diterjemahkan dalam bentuk item, maka skala psikologis selalu berisi banyak item. Kesimpulannya baru dapat dicapai apabila semua item telah direspon. Jawaban dari pertanyaan atau pernyataan tersebut lebih bersifat proyektif, yang berupa proyeksi dari perasaan atau kepribadian responden. Respon dari responden tidak diklasifikasikan sebagai jawaban benar atau salah, semua jawaban akan diterima, tetapi akan diinterpretasikan secara berbeda.

Sesuai dengan pokok permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini maka skala yang penulis gunakan adalah skala Likert yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala Likert, maka aspek yang



akan diukur dijabarkan menjadi indikator. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun aitem-aitem instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan (dalam Sugiyono, 2016:93).

Pada skala model *Likert* perangsangannya adalah pernyataan. Respons yang diharapkan diberikan oleh subjek adalah taraf kesetujuan atau ketidaksetujuan dalam variasi: sangat setuju (SS), setuju (S), tidak tentu (TT), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS) (Suryabrata 2005:186).

Menurut isinya, pernyataan itu ada yang searah (mendukung) teori yang mendasari hal yang dipersoalkan dan ada pula yang tak searah (tak mendukung) teori yang mendasari hal yang dipersoalkan. Pernyataan yang mendukung itu disebut pernyataan mendukung (*favorable statement*), dan yang tidak mendukung disebut pernyataan tak mendukung (*unfavorable statement*). Dalam satu perangkat alat ukur, jumlah pernyataan mendukung dan pernyataan tak mendukung itu harus seimbang, kalau mungkin dibuat sama.

Jawaban setiap aitem instrumen menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Alternatif jawaban peneliti gunakan terdiri dari empat bentuk, yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS). Modifikasi skala Likert dalam penelitian ini dengan meniadakan kategori jawaban ragu-ragu (R) dengan alasan yaitu apabila pilihan tengah atau netral disediakan maka kebanyakan subjek akan

cenderung untuk menempatkan pilihannya dikategori tengah tersebut, sehingga data yang mengenai perbedaan di antara responden menjadi kurang informatif (Azwar, 2009:46-47).

Dari setiap jawaban yang dipilih dapat diberikan skor yaitu untuk pernyataan *favorable* mempunyai skor 4-1 dan pernyataan *unfavorable* mempunyai skor 1-4. Seperti yang terdapat pada tabel 3.3 di bawah ini.

**Tabel III**  
**Skor kecerdasan emosional dengan hasil belajar**

Skala Likert	Sifat Pernyataan	
	<i>Favorabel</i> (positif)	<i>Unfavorabel</i> (negatif)
SS (sangat sesuai)	4	1
S (sesuai)	3	2
TS (tidak sesuai)	2	3
STS (sangat tidak sesuai)	1	4

Untuk menyusun dan mengembangkan instrumen maka terlebih dahulu dibuat *blue print* yang memuat tentang aspek dan indikator penelitian yang dapat memberikan gambaran mengenai isi dan dimensi kawasan ukur yang akan dijadikan acuan dalam penulisan aitem. *Blue print* terdiri dari variabel X yaitu kecerdasan emosional dan variabel Y yaitu prestasi belajar. Alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

## 1. Validitas Instrumen Penelitian

Skala yang disusun berdasarkan kawasan ukur yang teridentifikasi dengan baik dan dibatasi dengan jelas, secara teoretik akan valid. Dari sudut cakupan ini, sejak awal pengembangan skala, relevansi aitem dengan tujuan ukur sebenarnya sudah dapat dievaluasi lewat nalar dan akal sehat (*common sense*) yang mampu menilai apakah skala itu layak digunakan untuk mengungkapkan atribut yang dikehendaki oleh perancang skala (Azwar, 2008:99).

Menurut Sugiyono (2010:121-122), instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Valid berarti seberapa jauh alat ukur dapat mengungkap dengan benar gejala atau sebagian gejala yang hendak diukur, artinya tes tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur. Suatu alat ukur dapat dikatakan mempunyai validitas tinggi apabila alat ukur tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut.

Uji validitas dalam penelitian ini dengan menggunakan metode yakni dengan mengkorelasikan masing-masing skor aitem dengan skor total (teknik *bivariate pearson*), tetapi skor total disini tidak termasuk skor aitem yang mana dihitung melalui program SPSS 20.0.

## 2. Reliabilitas Instrumen Penelitian

Reliabilitas adalah sejauhmana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya, maksudnya apabila dalam beberapa pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok yang sama diperoleh hasil yang relatif sama (Sugiyono, 2010:121). Maksudnya reliabilitas dipakai untuk menunjukkan sejauhmana hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran dilakukan dua kali atau lebih untuk mengukur gejala yang sama. Adapun estimasi reliabilitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan paket statistik yang berbentuk SPSS versi 20.0 *for windows*.

Menurut Azwar (2005:83) reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang 0 sampai dengan 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitasnya. Reliabilitas akan dianggap memuaskan apabila koefisiennya mencapai 0,700-0,900, artinya bahwa skor skala yang diperoleh mampu mencerminkan 70%-90% skor murni atau skor yang sesungguhnya. Jadi, apabila skor koefisien reliabilitas skala persepsi terhadap layanan konseling berada di atas 70%, maka skala persepsi terhadap layanan konseling dapat dikatakan memenuhi syarat *reliabilitas*.

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan formulasi *Alpha Cronbach* dengan bantuan *Statistical Package For The Sosial Science (SPSS)* versi 20.0 *for windows*. Data yang telah diperoleh, diolah dan dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian untuk melihat hubungan persepsi terhadap layanan konseling dengan minat berkonsultasi.

Analisis yang digunakan disesuaikan dengan hipotesis yang diajukan. Oleh itu, hipotesis menyatakan hubungan maka analisis yang tepat adalah korelasi, karena untuk mengetahui hubungan antara variabel dengan variabel yang lain. Hasil analisis korelasi adalah bentuk koefisien korelasi yang menggambarkan hubungan. Nilai koefisien korelasi akan berada pada kisaran minus 1 (-1) sampai plus 1 (+1).

Jadi, analisis data yang digunakan untuk melihat hubungan persepsi terhadap layanan konseling dengan minat berkonsultasi menggunakan korelasi Pearson. Cara perhitungannya dibantu dengan menggunakan program SPSS versi 20.0 *for windows*.

### **Skala Kecerdasan Emosional**

Untuk mendapatkan data tentang hubungan kecerdasan emosional dengan prestasi belajar, responden diminta untuk mengisi skala psikologi yang telah disediakan oleh peneliti. Jawaban dari responden merupakan gambaran dari hubungan kecerdasan emosional dengan hasil belajar di SMAN 2 Kota Sawahlunto.

Skala ini peneliti buat sendiri yang merujuk pada teori psikologi Goleman dalam Uno (2016:85). Pengukuran skala ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hubungan kecerdasan emosional dengan hasil belajar di SMAN 2 Kota Sawahlunto. Untuk distribusi aitem-aitem skala persepsi dapat dilihat pada *blue print* di bawah ini:

**Tabel IV**  
**Blue Print Skala Kecerdasan Emosi Sebelum uji coba**

Aspek Kecerdasan Emosional	Nomor Aitem		Jumlah
	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
Kesadaran diri	1,2,3,7,8,11,12	4,5,6,9,10,13,14	14
Pengaturan diri	15,16,19,20,24,25,26	17,18,21,22,23,27,28,29	15
Motivasi diri	30,31,32,36,37,40, 41	33,34,35,38,39,42,43,	14
Empati mengenali emosi diri	44,45,46,50,51,54,55	47,48,49,52,53,56,57	14
Keterampilan social (Membina Hubungan)	58,59,62,63,66,67,70, 71,74,75	60,61,64,65,68,69,72,73 ,76,77	20
<b>Jumlah</b>	38	39	77

### G. Hasil Uji Coba Penelitian

Setelah skala disusun, maka proses selanjutnya adalah menganalisis dan menyeleksi aitem-aitem. Proses pertama yaitu memeriksa apakah aitem-aitem telah sesuai dengan *blueprint* dan indikator-indikator perilaku yang diungkap. Setelah itu dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas alat ukur pada penemuan agar mendapat data yang akurat dan dapat dipercaya. Uji coba (*try out*) skala penelitian dilaksanakan pada tanggal 9 Januari 2018 di SMAN 1 Kota Sawahlunto dengan jumlah responden sebanyak 30 orang.

Sebelum melakukan pengolahan data lebih lanjut, terlebih dahulu dilihat kondisi data yang telah diproses dari responden sebagai berikut:

**TABEL V**  
**Kecerdasan emosional**

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Tabel V di atas merupakan tabel *Case Processing Summary* yang menjelaskan tentang jumlah data persepsi terhadap layanan konseling yang valid untuk diproses dan data yang dikeluarkan. Dapat dilihat bahwa data kecerdasan emosional yang valid berjumlah 30 dengan persentase 100% dan tidak ada data yang dikeluarkan. Setelah data yang diperoleh sudah siap untuk diproses, maka dilakukan pengujian validitas tiap butir aitem pernyataan.

### 1. Uji Validitas

Untuk mendapatkan data yang akurat dan sesuai dengan tujuan pengukuran diperlukan uji validitas. Uji validitas dilakukan dengan menghitung koefisien korelasi masing-masing aitem dengan menggunakan *Cronbach Alpha* aplikasi *SPSS 20.0 for windows*. Maka dari hasil uji validitas variable kecerdasan emosional (X) didapatkan hasil bahwa dari 77 butir pernyataan untuk variabel kecerdasan emosional, 57 aitem dinyatakan valid karena *Corrected Aitem-Total Correlation* lebih besar dari 0,25. Dengan demikian, butir-butir pernyataan dalam variabel ini



layak mengungkap tentang tingkat kecerdasan emosional dengan hasil belajar. Aitem yang tidak valid akan dibuang.

Uji validitas dari 77 aitem yang diujicobakan terdapat 57 aitem yang valid dan 20 aitem yang gugur yaitu nomor 10, 18, 22, 29, 30, 34, 37, 40, 42, 48, 52, 57, 59, 61, 64, 65, 66, 67, 68, 74, 77. Maka instrumen penelitian yang digunakan untuk mengungkapkan tingkat persepsi terhadap layanan konseling adalah sebanyak 77 aitem.

Susunan aitem skala kecerdasan emosi yang valid dan gugur dapat dilihat pada tabel VI.

**Tabel VI**  
**Susunan Aitem Skala Kecerdasan Emosi yang Valid dan Gugur**

Aspek	Nomor Aitem				Jumlah
	<i>Favourable</i>		<i>Unfavorable</i>		
	<i>Valid</i>	<b>Gugur</b>	<i>Valid</i>	<b>Gugur</b>	
Kesadaran diri	1,2,3,7,8,11,12	-	4,5,6,9, 13, 14	10	14
Pengaturan diri	15,16,19,20,24,25, 26	-	17,21,23,27,28,	18,22,29,	15
Motivasi diri sendiri	31,32,36,41	30,37, 40	33,35,38,39,43	34,42	14
Empati (mengenali emosi diri)	44,45,46,50,51,54, 55	-	47,49,53,56	48,52,57	14
Keterampilan Sosial (Membina Hubungan)	58,62,63,66,70,71, 75	59,67, 74	60,69,72,73,76	61,64,65,68 77	20
<b>Jumlah</b>	<b>32</b>	<b>6</b>	<b>25</b>	<b>14</b>	<b>77</b>
	<b>38</b>		<b>39</b>		

Sumber: Hasil Setelah Uji Coba

**Tabel VII**  
**Blue Print Skala Kecerdasan Emosional untuk Penelitian**

Aspek Kecerdasan Emosional	Nomor Aitem		Jumlah
	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
Kesadaran diri	1,2, 3,7,8,10,11	4,5,6,9,12,13	13
Pengaturan diri	14,15,17,18,21,22,23	16,19, 20,24,25	12
Motivasi diri	26,27,30,33,	28,29,31,32,34	9
Empati (Mengenali emosi diri)	35,,36,37,40,41,43,44	38,39,42,45	11
Keterampilan social (membina hubungan)	46,48,49,50,52,53,56	47,51,54,55,57	12
<b>Jumlah</b>	32	25	57

Sumber:hasil setelah uji coba penelitin

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Dalam hal ini peneliti menganalisis butir-butir tersebut menggunakan program *SPSS 20.0 for windows*. Hasil pengujian reliabilitas pada persepsi terhadap layanan konseling dan minat berkonsultasi dapat dilihat pada tabel berikut:

**TABEL VIII**  
**Hasil Uji Reabilitas Skala Kecerdasan Emosional**

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,739	58

Dari analisis reliabilitas dengan bantuan *SPSS 20.0 for windows* di atas, diketahui nilai *Cronbach Alpha* adalah 0.739 untuk skala kecerdasan

emosional. Karena nilai skala kecerdasan emosional adalah 0,7 maka reliabilitasnya adalah dapat diterima sehingga dapat digunakan sebagai alat ukur.

## **H. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan pertimbangan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2010:147).

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis korelasi sederhana yaitu untuk melihat apakah ada hubungan antara dua variabel dengan menggunakan *Statistical Program For Social Science (SPSS) versi 20.0 for windows*. Data yang telah diperoleh, diolah dan dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian untuk melihat hubungan kecerdasan emosional dengan prestasi belajar menggunakan teknik analisis korelasi Pearson (*Product Moment Pearson*) yaitu analisis untuk mengukur keeratan hubungan secara linear antara dua variabel yang mempunyai distribusi normal. Teknik analisis data terdiri dari:

### **1. Analisis Korelasi Pearson**

Analisis korelasi *Pearson* adalah analisis untuk mengukur keeratan hubungan secara linier antara dua variabel yang mempunyai distribusi data normal (Priyatno, 2012:103).

## 2. Uji Ketepatan Parameter (*Estimate*)

### a. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui linieritas data, apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Uji ini digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi person atau regresi linier. Data linier bila *Test for Linerity* pada taraf signifikansi kurang dari 0,05 (Priyatno, 2012:79).

### b. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini akan digunakan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Data berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05 (Priyatno, 2012:69).

### c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah adanya hubungan kecerdasan emosional dengan prestasi belajar. Korelasi pada penelitian ini dihitung dengan menggunakan *correlation product moment*, menggunakan bantuan komputer, program *Statistical Package for The Social Science (SPSS)* versi 20.0 *for windows*.